

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu tentang lingkungan menarik untuk dikaji terkait bencana kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, krisis lahan, kerusakan ekosistem, banjir, kebakaran hutan dan kepunahan hayati (Keraf, 2010). Kerusakan lingkungan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, tsunami, badai dan faktor manusia seperti pembangunan yang tidak terkendali, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya ekologi, perilaku kebiasaan buruk, serta faktor ekonomi dan sosial (Chaerina, 2016). Selain itu, disebabkan oleh kurangnya literasi lingkungan individu dan masyarakat.

Literasi lingkungan sangat diperlukan oleh setiap orang supaya dapat memahami bahwa mereka merupakan bagian dari solusi terkait penanganan dan pencegahan masalah lingkungan (NEEF, 2015). Pemahaman terhadap lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan lingkungan, sadar akan arti ekologi dan lingkungan bagi kehidupan manusia. Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya (Kusumaningrum, 2018). Menurut Nasution (2016) literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah. Oleh karena itu, generasi muda dalam hal ini perlu mendapatkan pendidikan lingkungan yang memadai, sebab pendidikan akan memberikan ilmu pengetahuan dan mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap lingkungan.

Menurut Zulkifli (2014) pendidikan lingkungan telah berkembang menjadi ilmu yang dapat menganalisis dan memberikan jawaban atas berbagai fenomena alam seperti banjir, tanah longsor, pencemaran dan berbagai perubahan lingkungan lainnya. Selain itu, Noviansyah & Suwanda (2015) berpendapat bahwa pendidikan memengaruhi perkembangan fisik, jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan akhlak manusia serta untuk menjaga diri dan nilai-nilai

positif. Pendidikan akan mempengaruhi keterampilan dan bertambahnya pengetahuan dalam pembentukan sikap dan perilaku (Priyanto, Djati, & Fanani, 2013).

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui program pendidikan lingkungan hidup yaitu program adiwiyata (Setyowati, Sunarko, Rudatin, & Sedyawati, 2014). Program adiwiyata merupakan suatu program yang memberikan pendidikan, pembinaan, dan penghargaan kepada individu atau lembaga di bidang lingkungan. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan di mulai dari sikap warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Prinsip program adiwiyata menurut Silaban (2017) yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Berkelanjutan program adiwiyata, menteri pendidikan dan menteri lingkungan hidup bekerjasama dengan GIZ (*Gesellschaft fur Intrnationale Zusammenarbeit*) sebuah lembaga dari Jerman untuk melakukan PAKLIM (Program Advis Kebijakan untuk Lingkungan dan Perubahan Iklim). Dalam melaksanakannya, GIZ melakukan pendampingan kepada sekolah *pilot* (percontohan) dengan mengenalkan *Eco Mapping* sebagai teknik pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemetaan dan penanganan permasalahan lingkungan di sekolah. Menurut Sulung (2017) kegiatan *Eco Mapping* yang dilakukan di sekolah memberi pengalaman dan inspirasi bagi warga sekolah yang terlibat terutama siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif dan berpikir reflektif terhadap masalah lingkungan.

Eco Mapping umumnya diterapkan di industri atau perusahaan dan diterapkan juga pada lembaga pendidikan karena *Eco Mapping* merupakan cara sederhana dan praktis dalam menganalisis dan mengolah permasalahan lingkungan (Gobinath, Rajeshkumar, & Mahendran, 2010). *Eco Mapping* merupakan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dengan melakukan pemetaan dan penanganan permasalahan lingkungan di sekolah secara partisipatif. *Eco Mapping* diharapkan menjadi upaya kreatif pembelajaran berbasis lingkungan yang melibatkan seluruh elemen sekolah terutama guru dan siswa agar lebih memahami literasi lingkungan. Sesuai pernyataan Sulung (2017) melalui

pembelajaran *Eco Mapping* akan tercipta suasana dan mengajar yang nyaman dan kondusif karena dilakukan dari, oleh dan untuk warga sekolah mulai dari proses memetaan masalah (audit awal), rencana aksi, implementasi dan audit internal (monitoring evaluasi).

Tahun 2014, di Kota Malang program adiwiyata dan *Eco Mapping* diadaptasi dalam program *Green School Festival* (GSF). Namun, tahun 2017 program GSF hanya berlaku untuk tingkatan SD dan SMP. Guna mendukung keberlanjutan program lingkungan di tingkat SMA, dirancang *Eco Mapping at School* (EM@S) yang merupakan pemetaan masalah lingkungan di sekolah dengan meninjau masalah lingkungan seperti sampah, energi, keindahan, air, risiko, tanah, udara, jurnalisme dan informasi (Purwanti, Suwono, & Ibrahim, 2018).

Salah satu sekolah *pilot* yaitu SMA Negeri 8 Malang (Purwanti et al., 2018). SMA Negeri 8 Malang merupakan salah satu sekolah yang berpredikat sekolah berbasis lingkungan tingkat nasional yaitu sekolah Adiwiyata Mandiri. Namun, pencapaian tersebut masih kurang maksimal karena kegiatan yang berbasis lingkungan di sekolah dilakukan jika ada perlombaan tertentu, sehingga hal tersebut belum merubah perilaku warga sekolah terutama terhadap kondisi lingkungan di sekolah. Beberapa tempat masih dijumpai seperti tempat sampah yang kurang berdasarkan jenisnya, kran air kamar mandi siswa lupa dimatikan, lampu di luar kelas dibiarkan menyala. Hal tersebut merupakan beberapa contoh kurangnya kepedulian siswa terhadap kondisi lingkungan di sekolah. Melalui pembelajaran *Eco Mapping*, diharapkan literasi lingkungan siswa meningkat.

Beberapa penelitian, *Eco Mapping* sebagai alat inovatif bagi perawat (Ray & Street, 2005). *Eco Mapping* sebagai alat riset (Rous, 2016), *Eco Mapping* sebagai alat untuk mengumpulkan data kualitatif dalam organisasi (Bennett & Grant, 2016), penelitian lain mengkaji tentang kebutuhan perangkat pembelajaran biologi terintegrasi EM@S (*Eco Mapping at School*)(Purwanti et al., 2018). Berdasarkan penelitian tersebut, tidak banyak peneliti yang mengkaji *Eco Mapping* terhadap literasi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pembelajaran *Eco Mapping* terhadap literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang perlu diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Eco Mapping* di SMA Negeri 8 Malang?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran *Eco Mapping* terhadap literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran *Eco Mapping* di SMA Negeri 8 Malang.
2. Pengaruh pembelajaran *Eco Mapping* terhadap literasi lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoris

Secara teoristik penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan informasi tentang literasi lingkungan dan pembelajaran *Eco Mapping* dalam mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga atau melestarikan lingkungan sekitar.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya warga sekolah untuk mempertahankan kebijakan sekolah adiwiyata.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran ramah lingkungan.

4. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah lain untuk mengembangkan kebijakan berwawasan dan berbudaya lingkungan atau adiwiyata.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sekolah yang digunakan sebagai penelitian yaitu sekolah yang berpredikat adiwiyata dan menerapkan pembelajaran *Eco Mapping* yaitu SMA Negeri 8 Malang.
2. Penelitian menggunakan satu kelas yaitu kelas X MIPA 1 SMA Negeri 8 Malang Tahun Pelajaran 2019-2020.

1.6. Batasan Istilah

Berikut batasan istilah peneliti ini antara lain:

1. *Eco Mapping* adalah sebuah metode yang membantu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lingkungan di sekitar sekolah maupun lingkungan sekitar (Jenson & Cornelson, 1987).
2. Literasi lingkungan merupakan keterampilan individu dalam memahami dan mendefinisikan kondisi lingkungan sehingga dapat menumbuhkan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, melestarikan dan meningkatkan kondisi lingkungan (Mcbeth & Volk, 2010).